Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Balita

The Effect of Stunting Counseling Using Video Media on Knowledge, Attitudes and Actions Mother of Toddler

Ria Astriani[1*], Dedek Sutibuk[2**], Fitri Rizkiah[3***]
***Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Anak Bangsa
Korespondensi Email : astrianiria05@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Permasalahan gizi ganda (*double burden*) masih dihadapi oleh Indonesia yang sangat berdampak kepada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kekurangan gizi masih tinggi di Indonesia terutama masalah anak pendek (*stunting*). Prevalensi *stunting* tahun 2022 tertinggi berada pada Puskesmas Sinar Baru 1,6% jika dibandingkan 3 Puskesmas di wilayah kerja Kecamatan Sungailiat, dan angka ini masih mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu *stunting* sebanyak 19 anak (1,8%) dan *severe stunting* sebanyak 2 anak (0,19%) walaupun telah dilakukan upaya promosi kesehatan oleh petugas Puskesmas menggunakan metode ceramah, pembagian brosur serta *leaflet*. **Metode**: Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional study.* Sampel sebanyak 101 ibu balita dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis uji *Wilcoxon.* **Hasil**: Terdapat pengaruh pengetahuan ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* yaitu nilai p (0,000) < 0,05, dan terdapat pengaruh sikap ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* yaitu nilai p (0,000) < 0,05 serta terdapat pengaruh tindakan ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* yaitu nilai p (0,000) < 0,05. **Diskusi** : Penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita dalam pencegahan *stunting.*

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, *Stunting*, Video, Tindakan

ABSTRACT

Introduction*: The problem of double nutrition (double burden) is still faced by Indonesia which has an impact on quality human resources (HR). Malnutrition is still high in Indonesia, especially the problem of short children (stunting). The highest prevalence of stunting in 2022 was at the Sinar Baru Health Center at 1.6% compared to 3 health centers in the working area of Sungailiat District, and this figure is still increasing in 2023, namely stunting as many as 19 children (1.8%) and severe stunting as many as 2 children (0.19%) despite health promotion efforts by Puskesmas officers using lecture methods, distribution of brochures and leaflets.* ***Method****: this study uses a Cross Sectional study design. A sample of 101 mothers of toddlers was selected using purposive sampling. The data were analyzed Wilcoxon test.* ***Results****: there is the influence of maternal knowledge after getting counseling using video media about stunting is the value of p (0.000) < 0.05, and there is the influence of maternal attitudes after getting counseling using video media about stunting is the value of P (0.000) < 0.05 and there is the influence of maternal actions after getting counseling using video media about stunting is the value of p (0.000) < 0.05.* ***Discussion****: counseling using video media about stunting can improve the knowledge, attitudes, and actions of mothers of toddlers in stunting prevention.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Stunting, Video, Action*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan konsep yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi. Cara untuk lebih mengembangkan derajat kesehatan adalah dengan meningkatkan status gizi individu, khususnya anak usia dini yang merupakan kelompok usia rawan masalah gizi. Gizi merupakan masalah nasional yang perlu segera diatasi (Sutinbuk, 2018).

Keadaan gizi buruk seperti *stunting* pada balita akibat kurang gizi dapat menghambat proses pertumbuhan serta perkembangan anak, yang berakibat buruk di kemudian hari seperti sulit menerima pelajaran, imunitas yang menurun, berkurangnya daya/kinerja yang menyebabkan kemiskinan, bahaya melahirkan BBLR atau Berat Badan Lahir Rendah (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021).

Stunting ditandai dengan kondisi tubuh yang pendek/sangat pendek berdasarkan catatan panjang badan terhadap umur (PB/U) atau tinggi badan terhadap umur (TB/U) dan batas skor (*z-score*) antara minus 3 dan minus 2 standar deviasi (SD). *Stunting* pada anak-anak adalah akibat mengonsumsi makanan yang gizi kurang, penyakit menular dan lingkungan (Olsa, Sulastri and Anas, 2018). *Stunting* merupakan pemasalahan gizi kronis yang bersifat multifaktorial dan antar generasi (Aryastami and Tarigan, 2017).

Permasalahan gizi ganda (*double burden*) masih dihadapi oleh Indonesia yang sangat berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Kekurangan gizi yang masih tinggi di Indonesia terutama masalah anak pendek (*stunting*) maupun anak kurus (*wasting*) serta permasalahan kurang darah dan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Permasalahan KEK ini dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) dan gangguan kesehatan pada balita seperti *stunting* (Fitriani *et al.*, 2022).

Terdapat berbagai variabel yang menjadi penyebab tingginya prevalensi pendek pada balita, antara lain penyebab langsungnya adalah kurangnya makanan dan mudah terserang penyakit menular. Faktor-faktor lain termasuk kurangnya informasi dikalangan ibu balita, pola pengasuhan yang tidak tepat, kebersihan lingkungan yang buruk (Mustika and Syamsul, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, dampak yang dapat kita nilai lebih cepat dari *stunting* yaitu dapat menyebabkan peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif atau kecerdasan di bawah standar, motorik dan verbal serta peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang *stunting* adalah tinggi badan yang tidak optimal ketika dewasa, meningkatnya risiko obesitas serta penyakit keturunan lainnya (Yadika, Berawi and Nasution, 2019).

Berdasarkan data analisis yang diterbitkan oleh *United Nations Children's Fund* (*UNICEF*), *WHO* dan Grup Bank Dunia, *stunting* mempengaruhi 22% atau sejumlah 149,2 juta anak balita pada tahun 2020. Angka *stunting* tertinggi terdapat di wilayah Asia yaitu sebesar 79 juta kasus (53%), kemudian diikuti oleh wilayah Afrika sebesar 41%. Asia Tenggara memiliki jumlah kasus *stunting* tertinggi kedua dengan 15,3 juta kasus di bawah Asia Selatan yang mencapai 54,2 juta kasus. Timor Leste merupakan negara dengan kasus *stunting* paling tinggi di Asia tenggara yang diikuti oleh Indonesia pada urutan kedua (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021).

Menurut data yang dihimpun dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), *stunting* di Indonesia sekitar 27,7% pada tahun 2019, tingkat persentase *stunting* menurun menjadi 24,4% pada tahun 2021. Kemudian terjadi penurunan kembali menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Liza Munira, 2023). Tahun 2020 tidak dilakukan pengukuran melalui kegiatan SSGI karena pandemi *Corona Virus Disease 2019* (*COVID-19*). Walaupun terjadi penurunan, akan tetapi angka tersebut melebihi target yang sudah ditetapkan oleh *WHO*, yaitu 20% (Priyono, 2020).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

Pada tingkat nasional, Nusa Tenggara Timur masih menjadi provinsi dengan angka *stunting* tertinggi dengan prevalensi 35,3%. Sementara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri prevalensi *stunting* pada tahun 2022 yaitu sebesar 18,5% (Liza Munira, 2023). Pencapaian rata-rata per tahun penurunan *stunting* di Indonesia sebesar 2,0% (2013-2021), sehingga upaya dan inovasi masih sangat diperlukan dalam target pencapaian 3,8% per tahun agar dapat mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 14% pada tahun 2024 dengan ketepatan intervensi yang akan dilakukan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. prevalensi *stunting* tahun 2019 sebesar 19,93%, pada tahun 2021 sebesar 18,6%, lalu mengalami penurunan 0,1% di tahun 2022 sebesar 18,5%. Berdasarkan data hasil SSGI tahun 2022, terdapat 3 kabupaten dengan prevalensi tertinggi balita *stunting* yaitu Kabupaten Bangka Barat 23,5%, Kabupaten Belitung Timur 22,6% dan Kabupaten Bangka Tengah 20,0%. Prevalensi *stunting* Kabupaten Bangka 17,5% (Kemenkes, 2023). Kabupaten Bangka merupakan 1 dari 260 Kabupaten/Kota prioritas intervensi *stunting* (Laporan Pelaksanaan Integrasi Susesnas, SSGI tahun 2019).

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, diketahui data prevalensi balita *stunting* tahun 2022 di Puskesmas Petaling sebanyak 83 anak (3,4%), Puskesmas Penagan sebanyak 29 anak (3,1%), Puskesmas Gunung Muda sebanyak 26 anak (2,6%), Puskesmas Batu Rusa sebanyak 49 anak (1,9%), Puskesmas Bakam sebanyak 33 anak (1,9%), Puskesmas Sinar Baru sebanyak 17 anak (1,6%), Puskesmas Riau Silip sebanyak 23 anak (1,0%), Puskesmas Belinyu sebanyak 22 anak (0,9%), Puskesmas Kenanga sebanyak 24 anak (0,7%), Puskesmas Pemali sebanyak 11 anak (0,4%), Puskesmas Sungailiat sebanyak 7 anak (0,3%) dan Puskesmas Puding Besar sebanyak 5 anak (0,3%).

Kecamatan Sungailiat terdapat 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Kenanga dan Puskesmas Sinar Baru. Dari 3 Puskesmas tersebut, prevalensi *stunting* tertinggi berada pada Puskesmas Sinar Baru sebesar 1,6%, yaitu sebanyak 17 anak dari 1.104 balita. Jumlah anak *stunting* di Puskesmas Sinar Baru pada tahun 2020 sebanyak 19 anak (1,9%), tahun 2021 sebanyak 13 anak (1,3%), tahun 2022 bertambah menjadi 17 anak (1,6%). Terdapat kenaikan prevalensi *stunting* jika dibandingkan tahun 2021-2022.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari tahun 2023, didapatkan peningkatan kembali prevalensi balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sinar Baru dengan jumlah balita prevalensi *stunting* sebanyak 19 anak (1,8%) dan *severe stunting* sebanyak 2 anak (0,19%).

Angka cakupan penimbangan balita D/S (datang/sasaran) Puskesmas Sinar Baru tergolong tinggi di Posyandu yaitu 81,5%, dengan angka D/S yang tinggi dapat menggambarkan atau memunculkan permasalahan penyebab *stunting,* selain itu juga ibu balita yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi akan lebih mudah untuk dilakukan intervensi. Pelaksanaan program kesehatan di Posyandu memiliki pengaruh serta perubahan sosial yang besar. Hal tersebut membuktikan jika program Posyandu sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat (Hafifah and Abidin, 2020).

Petugas promosi kesehatan Puskesmas Sinar Baru telah memberikan penyuluhan gizi di Posyandu dan kelas ibu balita. Metode penyuluhan yang telah diterapkan di Puskesmas Sinar Baru adalah dengan menggunakan metode penyuluhan dengan ceramah dan membagikan brosur serta *leaflet* kepada masyarakat. Meski telah dilakukan upaya promosi kesehatan gizi, masalah *stunting* terus meningkat di wilayah kerja Puskesmas Sinar Baru.

Strategi pemberian edukasi melalui audiovisual dapat memberdayakan dua indera yaitu mata dan telinga secara

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

sekaligus, sehingga individu lebih fokus pada materi yang diberikan. Penyampaian melalui kata-kata dianggap kurang tepat sasaran atau memiliki daya tangkap paling rendah (Ginting suriani, CR Simamora Adelima and Siregar Nova, 2022). Audio visual dianggap sangat menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat umum (Azzahra, Yulianti and Rusilanti, 2022). Menurut (Prawesti, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang menggunakan media video memiliki dampak yang lebih besar dalam mengembangkan pendidikan kesehatan ibu balita dibandingkan dengan tindakan standar seperti pamflet.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan *cross sectional* untuk melihat pengaruh penyuluhan mengunakan media video tentang *stunting* dengan pengetahuan, sikap dan tindakan. Metodologi yang digunakan adalah dengan melakukan *pre-eksperiment design pretest* dan *post-test* pada kelompok tunggal. Penelitian ini menggunakan sampel balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sinar Baru tahun 2023 dan keseluruhan sampel sejumlah 101 orang. Penelitian ini juga bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil pengisian angket responden yaitu ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sinar Baru sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *stunting* menggunakan media video. Pelaksanaan *pre test* dan *post test* penyuluhan kesehatan berjarak 15 hari. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari data status gizi oleh instansi kesehatan terkait. (Puskesmas Sinar Baru, Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, Dinas Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung, Kementrian Kesehatan RI).

Variabel bebas adalah penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting*, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Variabel pengganggu adalah pendidikan ibu balita, usia ibu balita dan faktor ekonomi variable penggangu disingkirkan pada kriteria inklusi pada penelitian ini yakni tingkat pendidikan antara SMP-SMA, usia ibu 20-40 tahun, pendapatan keluarga ≤3.510.076/bulan (UMK Kab.Bangka tahun 2023) Analisis pada penelitian ini dengan uji *Wicoxon.*

HASIL

1. Analisis univariat

a. Data demografi ibu balita

Tabel 1.
Distribusi frekuensi data demografi responden

No.	Karakteristik	N	%
1.	**Usia**		
	20-25 tahun	22	21,8
	26-30 tahun	24	23,8
	31-35 tahun	26	25,7
	36-40 tahun	29	28,7
	Total	101	100,0
2.	**Pendidikan**		
	Tidak sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	47	46.5
	SMA	54	53.5
	Diploma/sarjana	0	0
	Total	101	100,0
3.	**Pekerjaan**		
	IRT	93	92.1
	Honorer	6	5.9
	Karyawan swasta	1	1.0
	Dagang	1	1.0
	Total	101	100.0
4.	**Pendapatan**		
	< Rp.1.000.000	33	32.7
	Rp.1.000.000-Rp.3.500.000	68	67.3
	> Rp.3.500.000	0	0
	Total	101	100.0

Sumber: data primer 2023

Tabel diatas menunjukkan usia ibu balita paling banyak antara 36-40 tahun dengan jumlah 29 orang (28,7%). Pendidikan ibu balita paling banyak setingkat SMA dengan jumlah 54 orang (53,5%). Pekerjaan paling banyak ibu balita sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 93 orang (92,1%). Berdasarkan penghasilan responden paling banyak sebesar Rp.1.000.000-Rp.3.500.000 sejumlah 68 orang (67,3 %).

b. Data demografi balita

Tabel 2.
Distribusi frekuensi data demografi balita

No.	Karakteristik	N	%
1.	**Usia balita**		

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

No.	Variabel	N	*Mean*	*SD*	p
1.	Pengetahuan *pre test*	101	6,80	1,221	0,000
2.	Pengetahuan *post test*	101	9,74	0,483	
	0-6 bulan	14	13,9		
	7-12 bulan	19	18,8		
	13-24 bulan	37	36,6		
	25-59 bulan	31	30,7		
	Total	101	100,0		
2.	**Jenis kelamin**				
	Laki-laki	49	48,5		
	Perempuan	52	51,5		
	Total	101	100,0		

Sumber: data primer 2023

Tabel 2 memberikan makna bahwa balita dominan pada usia antara 13-24 bulan yaitu sejumlah 37 orang (36,6%), dan berdasarkan data jenis kelamin balita ditemukan bahwa lebih banyak balita berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 52 orang (51,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* pada balita sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting*.

Tabel 3.
Distribusi pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting*

No.	Tingkat Pengetahuan	*Pre test*	%	*Post test*	%
1.	Kurang	15	13,9	0	0
2.	Cukup	56	55,4	0	0
3.	Baik	30	29,7	101	100,0
	Total	101	100,0	101	100,0
	Uji *Kolmogorof Smirnov*	p = 0,000			
	Uji *Wilcoxon*	p = 0,000			

Sumber: data primer 2023

Hasil analisis pada tabel 3 diperoleh hasil pengetahuan ibu balita pada *pre test* didominasi oleh kriteria cukup yaitu sejumlah 56 orang (55,4%). Sedangkan pada *post test* diperoleh bahwa responden secara keseluruhan memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sejumlah 101 orang (100 %).

Hasil analisis uji normalitas data pada variabel pengetahuan di dapatkan nilai p (0,000) < 0,05 didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.
Uji Hipotesis Analisis Uji *Wilcoxon.*

Sumber: data primer 2023

Hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p (0,000) < 0,05 yang bermakna ada pengaruh antara pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* di Puskesmas Sinar Baru Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023.

b. Sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting* pada balita sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting*.

Tabel 5.
Distribusi sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting*

No.	Sikap	*Pre test*	%	*Post test*	%
1.	Kurang baik	62	61,4	1	1
2.	Baik	39	38,6	100	99,0
	Total	101	100,0	101	100,0
	Uji *Kolmogorof Smirnov*	p = 0,376			
	Uji *paired sample T test*	p = 0,000			

Sumber: data primer 2023

Hasil analisis tabel 5 diperoleh kategori sikap ibu balita sewaktu *pre test* didominasi oleh kategori kurang baik yaitu sejumlah 62 orang (61,4%). Sedangka pada hasil *post test* diperoleh kategori sikap ibu balita didominasi kategori baik yaitu sejumlah 100 orang (99 %).

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

Hasil analisis uji normalitas data didapatkan nilai p (0,376) > 0,05 sehingga dimaknai data berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal maka digunakan uji *paired sample T test* atau uji T berpasangan. Adapun hasil uji dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Uji hipotesis analisis uji *paired sample T test.*

No.	Variabel	N	*Mean*	*SD*	p
1.	Sikap *pre test*	101	31,15	3.207	0,000
2.	Sikap *post test*	101	37.72	2.145	

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan hasil *uji paired sample T test* atau uji T berpasangan didapatkan nilai p (0,000) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* di Puskesmas Sinar Baru Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.

c. Tindakan ibu balita tentang pencegahan *stunting* pada balita sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting*.

Tabel 7.
Distribusi tindakan ibu balita tentang pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting*

No.	Tingkat Pengetahuan	*Pre test*	%	*Post test*	%
1.	Kurang	54	53,5	0	0
2.	Cukup	44	43,6	0	0
3.	Baik	3	3	101	100,0
	Total	101	100,0	101	100,0
	Uji *Kolmogorof Smirnov*	p = 0,000			
	Uji *Wilcoxon*	p = 0,000			

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 7, didapatkan tindakan ibu balita sewaktu *pre test* didominasi oleh kategori kurang baik sebesar 54 orang (53,5 %). Pada hasil *post test* didapatkan bahwa seluruh tindakan ibu balita adalah baik yaitu sebanyak 101 orang (100 %).

Berdasarkan analisis uji normalitas data didapatkan nilai p (0,000) < 0,05 dapat dimaknai data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *Wilcoxon.* Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Uji hipotesis analisis uji *Wilcoxon.*

No.	Variabel	N	*Mean*	*SD*	p
1.	Tindakan *pre test*	101	5.63	0.873	0,000
2.	Tindakan *post test*	101	9.90	0.300	

Sumber: data primer 2023

Hasil analisis uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p (0,000) < 0,05 dapat dimaknai bahwa ada pengaruh antara tindakan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* di Puskesmas Sinar Baru Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* terhadap pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting*

Hasil penelitian didapatkan bahwa metode penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* dapat mengembangkan pengetahuan dalam penanggulangan *stunting.* Pengetahuan ibu balita sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* sebagian besar dalam kategori cukup dan setelah mendapatkan edukasi berupa penyuluhan menggunakan media video terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita menjadi baik. Penambahan pengetahuan terjadi dikarenakan edukasi kesehatan menggunakan media video tentang *stunting* dapat diterima dengan baik oleh responden.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

Berdasarkan tabulasi data pada *pre test* responden, pengetahuan responden didominasi pada kriteria kurang pada banyak hal seperti penyebab dan pencegahan *stunting*, pengaruh *stunting*, dan langkah-langkah penanggulangan *stunting*. Pertanyaan yang paling dominan kurang yaitu pada pertanyaan nomor 3 dan 7 tentang penyebab dan pencegahan *stunting*, pertanyaan nomor 5 pada aspek dampak jangka panjang *stunting,* serta pertanyaan nomor 8 tentang tujuan pemberian MP ASI. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting*, dan peneliti memberikan penjelasan/penekanan pada poin pertanyaan yang paling banyak salah sehingga pada hasil *post test* menunjukkan bahwa semua responden terdapat peningkatan nilai pengetahuan pada semua hal tentang *stunting*.

Tingkat pengetahuan menurut (Notoadmodjo, 2012), dalam wilayah kognitif memiliki keterkaitan dengan pengetahuan yang bersifat ilmiah (kapasitas untuk berpikir, interaksi, menganalisa, *problem solving* dan lain sebagainya). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, usia dan ekonomi.

Pendidikan ibu balita sebagian besar berpendidikan SMA. Pendidikan SMA merupakan kategori menengah ke atas, di mana semakin baik Pendidikan individu, maka akan semakin banyak pula dalam mendapatkan informasi dari orang lain sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

Usia ibu balita yang menjadi responden pada penelitian ini antara 20-40 tahun, di mana di usia tersebut merupakan usia dewasa yang memiliki daya nalar yang berjalan dengan baik sehingga mudah untuk meningkatkan kepercayaan diri sebagai bekal dalam melanjutkan kehidupan yang layak.

Tingkat ekonomi responden sebagian besar berada pada penghasilan antara Rp.1.000.000-Rp.3.500.000. Tingkat pendapatan tersebut masih berada di bawah UMK Kabupaten Bangka, menurut (Astutik, 2018) tingkat ekonomi seseorang akan berpengaruh pada kemampuan individu untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* balita.

Edukasi kesehatan menggunakan video tentang *stunting* dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Lawrence Green bahwa faktor faktor kecendrungan seperti pengetahuan dapat dipengaruhi oleh promosi kesehatan yang dapat diterima dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rini, 2020) yang membuktikan bahwa pemberian edukasi tentang *stunting* dengan penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual dapat mengubah tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Provinsi Jambi. Menurut Febriani dalam (Azzahra, Yulianti and Rusilanti, 2022) mengaplikasikan media audiovisual seperti video animasi dapat menjadi inovasi didalam pemberian informasi kepada individu sehingga dapat memberikan langkah yang nyata dalam penyampaian pesan kesehatan diharapkan proses pemberian edukasi tidak diberikan secara konvensional dan pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang masih dalam kategori kurang dan cukup dikarenakan masih kurangnya informasi seputar *stunting*, hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan responden yang rendah. Ibu balita yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan berpengaruh dengan semakin minimnya pengetahuan karena kemampuan menyerap informasi dan mendapatkan pengetahuan yang rendah, demikian juga dengan tingkat pendapatan rendah akan semakin sulit mendapatkan sarana dan prasana mendapatkan akses pengetahuan. Edukasi melalui video tentang pencegahan *stunting* dapat membantu seseorang untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mendukung pemerintah dalam menurunkan angka prevalensi *stunting*.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

Pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* terhadap sikap ibu balita tentang pencegahan dan penanganan *stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* dapat mempengaruhi sikap ibu balita dalam penanggulangan *stunting*. Telah terjadi perbaikan sikap ibu balita dari kurang baik menjadi baik. Hasil tersebut terjadi karena informasi dalam edukasi kesehatan menggunakan media video tentang *stunting* dapat mengubah pola pikir ibu balita ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan tabulasi data pada *pre test* responden, dominasi sikap responden pada kategori sikap kurang baik pada beberapa pernyataan sikap seperti pernyataan nomor 2 tentang pemberian kolostrum atau ASI yang pertama keluar, pernyataan nomor 4 tentang pemberian MP ASI. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* dan peneliti memberikan penjelasan/penekanan pada poin pernyataan yang paling banyak salah sehingga pada hasil *post test* diperoleh hasil bahwa seluruh responden mendapatkan nilai sempurna pada semua pertanyaan tentang *stunting*.

Hasil analisis *post test* terdapat 1 orang ibu balita dengan nilai sikap kurang baik, ibu balita tersebut dengan tingkat pendidikan SMP dan tingkat pendapatan <Rp.1.000.000. Dalam hal ini sikap kurang baik ibu balita berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat pendapatan di bawah UMK Kabupaten Bangka. Menurut (Haryati, 2021) bahwa pendidikan bermanfaat dalam membentuk pribadi sehingga menjadi lebih sehat secara fisik dan rohani. Selain berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang, pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Sikap ibu balita yang kurang baik dalam pencegahan *stunting* tersebut juga rentan terhadap kejadian *stunting* pada bayi balita sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dari tenaga kesehatan serta lintas sektor, sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh (Husnaniyah, Yulyanti and Rudiansyah, 2020) yang membuktikan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *stunting*, di mana makin rendahnya tingkat pendidikan ibu balita maka akan semakin berdampak besar resiko balita menjadi *stunting*. Begitu juga dengan tingkat pendapatan ibu balita tersebut yang berada di bawah UMK Kabupaten Bangka, hal ini mengakibatkan balita rentan mengalami *stunting*. Individu yang mempunyai pendapatan yang kurang dan pendapatan tersebut tidak menentu jumlah yang diperoleh perharinya dapat berpotensi rendahnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, jika dibiarkan berkelanjutan akan berisiko berdampak *stunting* pada bayi dan balita (Wahyuni and Fitrayuna, 2020).

Faktor dari luar yang juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap menurut (Simbolin, 2015) adalah: kebudayaan, kejadian yang pernah dirasakan, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan media massa.

Responden memberikan tanggapan yang baik karena data dan informasi yang diberikan berasal dari pihak yang dapat mempengaruhi dan dapat diandalkan, yaitu mahasiswa fakultas ilmu kesehatan masyarakat bersama dengan bidan subkoordinator, bidan kelurahan maupun kader yang merupakan individu yang memiliki pengaruh bagi responden. Selain itu sikap dari responden yang mengalami perubahan dalam penanggulangan *stunting* juga terjadi karena pandangan responden terhadapnya menjadi lebih luas, sehingga meningkatkan sikap.

Responden dihadapkan pada media video tentang *stunting* yang memudahkan dalam mendapatkan informasi. Informasi responden tentang gizi yang semakin bertambah akan mempengaruhi kemampuannya dalam mendukung pemenuhan gizi sehari-hari. Perubahan sikap responden menjadi baik penyebabnya antara lain yaitu Pendidikan edukasi kesehatan yang membawa ide-ide dalam penanggulangan *stunting* harus diselesaikan. Terbentuknya sikap melalui

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

menerima nasehat dari individu lain, menanggapi dari informasi yang baik, pemberian nilai-nilai hingga individu tersebut mampu untuk bersikap(Potter dan Perry) dalam (Rahayu, 2015).

Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dibuktikan oleh (Utama, 2021) bahwa dengan pemberian edukasi kesehatan tentang *stunting* dengan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual dapat mengubah sikap ibu balita tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Harapan Ulok Kupai Provinsi Bengkulu, hasil ini juga selaras dengan penelitian lain yaitu (Ginting suriani, CR Simamora Adelima and Siregar Nova, 2022) bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting.*

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pendidikan individu. Tingkat pendidikan tinggi akan mempengaruhi kategori sikap responden yang baik dalam pencegahan *stunting*. Selain itu sikap responden dipengaruhi oleh penerimaan informasi yang baik karena informasi disampaikan oleh orang yang diangap penting yaitu tenaga kesehatan dan kader sehingga terbentuk sikap ibu balita yang positif yang mendukung pertumbuhan dalam pencegahan terjadinya *stunting*. Pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media video tentang pencegahan *stunting* mampu memengaruhi sikap responden.

Pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* terhadap tindakan ibu balita tentang pencegahan *stunting*

Hasil analisis membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* menimbulkan efek yang berpengaruh besar terhadap tindakan ibu balita dalam penanggulangan *stunting.* Peningkatan tindakan menjadi baik terjadi setelah mendapatkan Pendidikan kesehatan menggunakan media video dapat mengubah tindakan ibu balita menjadi lebih baik.

Video yang ditayangkan meliputi praktik cara memilih sayur dan buah segar, serta memilih ikan segar sebagai bahan utama MP ASI yang baik, juga ditayangkan praktik cara menyusui yang benar. Kategori kurang dalam tindakan ibu balita memilih bahan dasar dapat menyebabkan kesalahan dalam menyiapkan MP ASI bagi balita, begitu pula dengan kesalahan ibu balita dalam proses menyusui dapat mempengaruhi pemberian ASI kepada bayi balita.

Pada tindakan cara memilih sayur, buah dan ikan segar, didominasi oleh responden pada kriteria kurang di beberapa hal seperti responden terlupa dalam mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir sesaat ketika akan menyiapkan makanan, dan sebagian besar responden memotong terlebih dahulu sayur dan buah kemudian mencucinya. Sayur dan buah sebaiknya dicuci terlebih dahulu sebelum dipotong. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi dampak penggunaan pestisida sekitar 10-20% (Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2012). Dalam hal cara memilih ikan, responden sebagian besar masih kesulitan menentukan ikan segar seperti menilai dari mata ikan, insang berwarna merah serta beraroma segar dan tidak menyengat.

Pada tindakan cara menyusui yang benar, sebagian besar responden masih dalam kategori kurang dalam beberapa aspek yakni tidak melakukan 6 langkah mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir sesaat ketika akan menyusui, belum memposisikan seluruh puting dan areola dihisap oleh bayi, serta responden tidak memberikan bayi menyusu secara *on demand* atau semau bayi. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* dan peneliti memberikan penjelasan/penekanan pada poin tindakan responden yang paling banyak dalam kategori kurang, sehingga hasil *post test* menunjukkan sebagian besar responden terjadi penambahan poin pada berbagai hal tindakan tentang pencegahan *stunting*.

Menurut hipotesis Lawrence Green

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.586

perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yakni: 1. Faktor predisposisi, meliputi pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, norma sosial budaya, 2. Faktor pendukung, meliputi sarana prasarana atau fasilitas kesehatan, media edukasi, 3. Faktor eksternal meliputi: dukungan keluarga dan perilaku seseorang yang diteladani. Sikap yang terwujud menjadi sebuah tindakan diperlukan adanya faktor pencetus atas keadaan yang dapat mempengaruhi, antara lain media edukasi yang sesuai (media video) (Notoadmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis yang dilaksanakan oleh (Ginting suriani, CR Simamora Adelima and Siregar Nova, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tindakan ibu balita dalam pencegahan *stunting* dengan menggunakan media audiovisual. Menurut Dewan Nutrisi Nasional Benin (2020) dalam (Media *et al.*, 2023) video merupakan alat pengajaran terbaik untuk program gizi di tingkat keluarga dan sekolah, diikuti oleh media audio dan visual lainnya.

Penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan metode edukasi kesehatan melalui video tentang *stunting* dapat memberikan rangsangan yang efektif dalam perubahan tindakan ibu balita. Pada penayangan video dipraktekkan cara memilih Makanan Pendamping (MP) ASI yang benar dan cara menyusui yang baik, sehingga setelah mendapatkan informasi tersebut ibu balita mampu melakukan tindakan pencegahan *stunting* yang benar dan sesuai. Responden lebih mudah memahami, mencontoh serta mempraktikkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu balita dalam penanggulangan kejadian *stunting* didominasi pada kategori cukup, yaitu dengan nilai *mean* 6,80. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video tentang *stunting* seluruh ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan signifikan menjadi termasuk kategori baik dengan nilai *mean* 9,74.

Sikap ibu balita dalam penanggulangan *stunting* didominasi pada kriteria kurang baik dengan nilai *mean* 31,15. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan metode video tentang *stunting* dominan sikap ibu balita mengalami peningkatan sikap signifikan menjadi kategori baik dengan nilai mean 37,72.

Tindakan ibu balita dalam penanggulangan *stunting* dominan responden pada kategori kurang dengan nilai *mean* 5,63. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video tentang *stunting* seluruh ibu balita mengalami peningkatan tindakan penanggulangan *stunting* signifikan menjadi termasuk kategori baik dengan nilai *mean* 9,90.

Penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta tindakan ibu balita dalam pencegahan *stunting*.

SARAN

Saran yang disampaikan bagi Puskesmas yaitu perlu adanya penyuluhan kesehatan terkait pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh tim terpadu Puskesmas yang dilakukan di Posyandu setiap bulan dengan sasaran ibu balita dalam peningkatan pengetahuan dan mengkoreksi sikap ibu balita dalam pencegahan dan penanganan *stunting*. Petugas kesehatan diharapkan dapat melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi yang dibuat peneliti karena dianggap lebih menarik dan tidak monoton sebagai inovasi dalam memberikan edukasi kesehatan di masyarakat. Selain itu Puskesmas sebaiknya menganggarkan dana dalam pelaksanaan penyuluhan di Posyandu sebagai operasional kegiatan agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke Posyandu dan menjadi promotor pada usaha meningkatkan derajat kesehatan.

Saran bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif untuk peningkatan

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

dan pengembangan penelitian selanjutnya, tentunya dengan memperhatikan kekurangan dan hambatan dalam penelitian ini serta dapat dimodifikasi dengan metode inovasi lainnya dalam memberikan penyuluhan kesehatan.

FUNDING

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan biaya secara mandiri, dan tidak disponsori oleh pihak manapun

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak mengandung potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kesehatan Universitas Anak Bangsa.

KEPUSTAKAAN

Aryastami, N.K. and Tarigan, I. (2017) 'Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), pp. 233–240.

Astutik, D. (2018) 'Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus Ii Kabupaten Pati Tahun 2017)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), pp. 409–418.

Azzahra, S., Yulianti, Y. and Rusilanti, R. (2022) 'Pengembangan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Stunting Melalui Platform Media Sosial Instagram Bagi Ibu Hamil', *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik dan Masyarakat*, 2(1), p. 14. Available at: https://doi.org/10.24114/jgpkm.v2i1.34550.

Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (2012) 'Buah Sayuran Aman Konsumsi'. Sulawesi Selatan: UPTB-OKKPD.

Dinas Kesehatan, Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022

Dinas Kesehatan, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, 2022

Dinas Kesehatan, Profil Dinas Kesehatan Puskesmas Sinar Baru, 2022

Fitriani *et al.* (2022) 'Cegah Stunting Itu Penting!', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), pp. 63–67. Available at: https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417.

Ginting suriani, CR Simamora Adelima and Siregar Nova (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual The Effect of Health Counseling with Audio Visual Media on Changes in Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers in Preventing St', *Journal of Healtcare Technology and Medicine*, 8(1), pp. 2615–109.

Hafifah, N. and Abidin, Z. (2020) 'Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), pp. 893–900.

Haryati (2021) 'Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau', *Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak*, (1), pp. 42–48.

Husnaniyah, D., Yulyanti, D. and Rudiansyah, R. (2020) '*Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting*', *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), pp. 57–64. Available at: https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia', *Kementerian Kesehatan RI*, p. 20.

Liza Munira, S. (2023) 'Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022', pp. 77–77. Available at: https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022.

Media, S. *et al.* (2023) 'Penggunaan Video "Kenali dan Cegah Stunting" Sebagai Media Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita', 5(1), pp. 45–57.

Mustika, W. and Syamsul, D. (2018) 'Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu', *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), p. 127. Available at: https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952.

Notoadmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*, *Jakarta: EGC*.

Olsa, E.D., Sulastri, D. and Anas, E. (2018) 'Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), p. 523. Available at: https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733.

Prawesti, I. (2019) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video dan Brosur terhadap Literasi Kesehatan Ibu di Wilayah Kerja Pukesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(1), pp. 37–42.

Priyono, P. (2020) '*Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)*', *Jurnal Good Governance*, 16(2), pp. 149–174. Available at: https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198.

Rahayu, M. (2015) '*Pengaruh Metode Cbd (Ceramah, Brainstorming, Demonstrasi) Terhadap Pengetahuan, Sikap*', pp. 51–71.

Rini, W.N.E. (2020) '*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019*', *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), pp. 23–27. Available at: https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939.

Sutinbuk, D. (2018) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih Kota Pangkalpinang*. Available at: http://www.jurnalabdinusababel.ac.id/index.php/JSA/article/view/24.

UNICEF/WHO/WORLD BANK (2021) 'Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition', *World Health Organization*, pp. 1–32. Available at: https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257.

Yadika, A.D.N., Berawi, K.N. and Nasution, S.H. (2019) 'Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar', *Jurnal Majority*, 8(2), pp. 273–282.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)